

Implementasi Metode TIKRAR Dalam Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Juz 30 Bagi Siswa Di Sekolah Rendah Islam Al-Qudwah Selangor Malaysia

Alwan Abdurrafi¹⁾, Hasrian Rudi Setiawan²⁾

¹⁾ Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

Email: abdurrafi1599@gmail.com¹, hasrianrudi@umsu.ac.id²

Abstract

This study aims to analyze the implementation of the TIKRAR method in improving the memorization of Juz 30 of the Qur'an among students at Sekolah Rendah Islam Al-Qudwah. The background of this research is based on the importance of learning methods that can strengthen Qur'anic memorization sustainably, especially for elementary-level students who possess diverse reading abilities, concentration levels, and learning capacities. The TIKRAR method was selected because it emphasizes systematic repetition of recitation, which can support long-term memory retention and enhance the quality of students' memorization. This study employed a descriptive qualitative approach using observation, interviews, documentation, and memorization tests as data collection techniques. The data sources were obtained from tahfidz teachers, students, and supporting documents related to tahfidz learning activities at the school. The findings indicate that the implementation of the TIKRAR method significantly improved memorization fluency, tajwid accuracy, and students' discipline in the Qur'an memorization process. Furthermore, this method helped students maintain their memorization through routine muraja'ah activities. Supporting factors for the success of the TIKRAR method included teacher guidance, structured repetition, and student motivation, while the obstacles encountered involved learning fatigue, limited time, and differences in students' memorization abilities. This research is expected to serve as a reference for the development of Qur'anic tahfidz learning at the elementary education level.

Keywords: *TIKRAR Method, Qur'an Memorization, Juz 30, Tahfidz Learning, Islamic Elementary Education*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi metode TIKRAR dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an Juz 30 pada siswa di Sekolah Rendah Islam Al-Qudwah. Latar belakang penelitian didasarkan pada pentingnya metode pembelajaran yang mampu memperkuat hafalan Al-Qur'an secara berkelanjutan, khususnya pada siswa sekolah dasar yang memiliki kemampuan membaca, konsentrasi, dan daya serap yang beragam. Metode TIKRAR dipilih karena menekankan pengulangan bacaan secara sistematis sehingga dapat membantu penguatan memori jangka panjang dan meningkatkan kualitas hafalan siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes hafalan. Sumber data diperoleh dari guru tahfidz, siswa, serta dokumen pendukung kegiatan pembelajaran tahfidz di sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode TIKRAR mampu meningkatkan kelancaran hafalan, ketepatan tajwid, serta kedisiplinan siswa dalam proses menghafal Al-Qur'an. Selain itu, metode ini membantu siswa mempertahankan hafalan melalui kegiatan murajaah yang dilakukan secara rutin. Faktor pendukung keberhasilan metode TIKRAR meliputi bimbingan guru, pengulangan terstruktur, dan motivasi siswa, sedangkan hambatan yang ditemukan berupa kejenuhan belajar, keterbatasan waktu, dan perbedaan kemampuan hafalan antar siswa. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di tingkat pendidikan dasar.

Kata Kunci: *Metode, tIKRAR, hafalan, AlQuran, juz30, pembelajaran, tahfidz, Pendidikan, islam dasar*

A. PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan pedoman hidup umat Islam yang memiliki kedudukan sangat penting dalam pembentukan karakter, spiritualitas, dan moral peserta didik. Salah satu bentuk interaksi umat Islam dengan Al-Qur'an adalah melalui kegiatan tahfidz atau menghafal Al-Qur'an. Kegiatan menghafal Al-Qur'an tidak hanya bertujuan menjaga kemurnian wahyu, tetapi juga melatih kedisiplinan, konsentrasi, dan pembentukan akhlak yang baik pada peserta didik sejak usia dini. Dalam konteks pendidikan Islam modern, program tahfidz menjadi salah satu program unggulan yang banyak diterapkan pada lembaga pendidikan dasar Islam,

termasuk di Sekolah Rendah Islam Al-Qudwah. Namun, pelaksanaan pembelajaran tahfidz pada tingkat sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan, terutama berkaitan dengan kemampuan siswa dalam mempertahankan hafalan secara berkelanjutan.¹

Permasalahan yang sering muncul dalam proses tahfidz adalah lemahnya daya ingat siswa terhadap hafalan yang telah dipelajari. Banyak siswa mampu menambah hafalan baru dengan cepat, tetapi mengalami kesulitan dalam menjaga hafalan lama sehingga mudah lupa. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses hafalan belum sepenuhnya tersimpan dalam memori jangka panjang. Menurut Septiara, Santoso, dan Kharisma² (2019, hlm. 2809), pengulangan yang dilakukan secara konsisten memiliki pengaruh besar terhadap penguatan memori jangka panjang siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa metode pengulangan mampu meningkatkan kedisiplinan serta ketahanan hafalan peserta didik.

Secara psikologis, siswa sekolah dasar memiliki karakteristik belajar yang membutuhkan penguatan melalui pembiasaan dan repetisi. Metode TIKRAR menjadi salah satu alternatif solusi yang relevan karena menekankan pengulangan ayat secara sistematis dan berkelanjutan. Kata "TIKRAR" sendiri berasal dari bahasa Arab yang berarti pengulangan. Dalam praktiknya, siswa diminta membaca dan mengulang ayat tertentu berkali-kali hingga hafalan menjadi kuat dan lancar. Menurut Isroani (2021, hlm. 123), penerapan metode TIKRAR mampu meningkatkan kualitas hafalan siswa karena pengulangan yang terus-menerus dapat membantu proses penyimpanan informasi ke dalam memori jangka panjang. Selain itu, metode ini juga dinilai efektif dalam memperbaiki ketepatan tajwid, makhraj, dan kefasihan bacaan Al-Qur'an.³

¹ Faizah, M., Qoirot, S. B., & Nasirudin, M. (2020). Peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an santri TPQ Al Mustaqim dengan bimbingan fashohatul lisan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Keagamaan*, 1(2774-7964), 38-41.

² Septiara, A., Santoso, N., & Kharisma, A. P. (2019). Pengembangan aplikasi Al-Qur'an untuk membantu hafalan Al-Qur'an secara mandiri menggunakan metode TIKRAR. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, 3(3), 2807-2813

³ Isroani, F. (2021). Penerapan metode TIKRAR untuk meningkatkan penguatan hafalan Al-Qur'an siswa di Madrasah Aliyah As Sathi' Rembang. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 121-125

Fauziyah, Hidayat, dan Puspitasari⁴ menyatakan bahwa metode TIKRAR terbukti efektif dalam meningkatkan kecepatan dan kualitas hafalan Al-Qur'an dibandingkan metode konvensional, terutama pada siswa usia dasar yang membutuhkan pembiasaan berulang dalam proses belajar. Penelitian lain yang dilakukan oleh Sinaga dan Setiawan (2024, hlm. 31) juga menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an melalui metode pengulangan mampu meningkatkan kualitas bacaan siswa, ketepatan tajwid, dan konsistensi latihan harian dalam kegiatan tahfidz.

Urgensi penelitian ini muncul dari adanya kesenjangan antara harapan ideal program tahfidz dengan realitas pelaksanaannya di lapangan. Berdasarkan hasil pengamatan awal di Sekolah Rendah Islam Al-Qudwah, ditemukan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an siswa masih beragam, tingkat konsentrasi siswa berbeda-beda, dan sebagian siswa mengalami kejenuhan akibat tingginya intensitas pengulangan hafalan. Selain itu, siswa juga harus menyeimbangkan kegiatan tahfidz dengan pembelajaran akademik umum sehingga waktu murajaah menjadi terbatas. Romziana dkk⁵. menjelaskan bahwa salah satu hambatan utama dalam pembelajaran tahfidz adalah kurangnya manajemen waktu dan lemahnya konsistensi murajaah siswa dalam menjaga hafalan lama.

Berbagai penelitian sebelumnya telah membahas efektivitas metode TIKRAR dalam pembelajaran tahfidz, namun penelitian yang secara khusus mengkaji implementasi metode TIKRAR pada siswa sekolah dasar di lingkungan pendidikan formal Islam di Malaysia masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai proses penerapan metode TIKRAR, faktor

⁴ Fauziyah, J., Hidayat, M. C., & Puspitasari, I. (2025). Effectiveness of TIKRAR method to support Quran memorization ability of students of elementary school Muhammadiyah 04 Surabaya. *International Journal of Islamic Education Studies*, 19(4), 1965–1974.

⁵Romziana, L., dkk. (2021). Pelatihan mudah menghafal Al-Qur'an dengan metode TIKRAR, murajaah & tasmi' bagi siswi kelas XI IPA Tahfidz Madrasah Aliyah Nurul Jadid. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 5(1), 161–167.

pendukung dan penghambatnya, serta dampaknya terhadap peningkatan hafalan Al-Qur'an Juz 30 siswa.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan memahami secara mendalam proses implementasi metode TIKRAR dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an Juz 30 pada siswa di Sekolah Rendah Islam Al-Qudwah. Penelitian kualitatif digunakan untuk menggambarkan fenomena secara sistematis berdasarkan kondisi nyata yang terjadi di lapangan, khususnya terkait proses pembelajaran tahfidz, faktor pendukung dan penghambat, serta hasil penerapan metode TIKRAR terhadap kualitas hafalan siswa.

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Rendah Islam Al-Qudwah yang berlokasi di Shah Alam, Selangor, Malaysia. Waktu penelitian dilaksanakan selama kurang lebih dua minggu, dimulai pada tanggal 12 Agustus 2022 hingga 22 Agustus 2022. Subjek penelitian terdiri atas guru tahfidz dan siswa yang mengikuti program hafalan Al-Qur'an Juz 30. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 20 siswa dan 2 guru tahfidz yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai kebutuhan penelitian. Teknik ini digunakan karena responden dipandang memiliki informasi yang relevan terkait implementasi metode TIKRAR dalam pembelajaran tahfidz.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes hafalan. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung proses pembelajaran tahfidz menggunakan metode TIKRAR di dalam kelas. Wawancara dilakukan secara semi terstruktur kepada guru tahfidz dan siswa untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan metode TIKRAR, kendala yang dihadapi, serta dampaknya terhadap hafalan siswa. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung berupa jadwal pembelajaran, daftar nilai hafalan, foto kegiatan, dan arsip sekolah yang berkaitan dengan program tahfidz. Selain itu, tes hafalan dilakukan untuk mengetahui tingkat kelancaran, ketepatan tajwid, dan kualitas hafalan siswa setelah penerapan metode TIKRAR.

Teknik analisis data dalam penelitian ini mengacu pada model Miles dan Huberman yang terdiri atas tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan⁶. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif agar memudahkan peneliti memahami pola dan hubungan antar data. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil interpretasi data yang telah dianalisis secara sistematis.

Keabsahan data dalam penelitian ini diuji menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara guru, siswa, dan dokumen sekolah, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes hafalan. Teknik ini digunakan agar data yang diperoleh lebih valid, objektif, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Dalam penelitian ini, indikator peningkatan hafalan siswa meliputi kelancaran bacaan, ketepatan tajwid, dan kemampuan mempertahankan hafalan melalui murajaah. Penilaian hafalan dilakukan berdasarkan standar pembelajaran tahfidz yang diterapkan oleh sekolah. Dengan demikian, metode penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas implementasi metode TIKRAR dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an Juz 30 pada siswa sekolah dasar Islam

C. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di Sekolah Rendah Islam Al-Qudwah, implementasi metode TIKRAR dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an menunjukkan adanya peningkatan kualitas hafalan siswa, khususnya pada hafalan Juz 30. Sebelum penerapan metode TIKRAR, sebagian siswa

⁶ Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook* (2nd ed.). Sage Publications, hlm. 10

mengalami kesulitan dalam mempertahankan hafalan, kurang lancar saat menyetorkan hafalan, serta sering melakukan kesalahan tajwid dan pengucapan ayat. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an, tingkat konsentrasi, dan kebiasaan murajaah siswa yang belum konsisten.

Metode TIKRAR diterapkan dengan cara mengulang bacaan ayat sebanyak 10–20 kali sebelum siswa menyetorkan hafalan kepada guru tahfidz. Selain itu, siswa juga diwajibkan melakukan murajaah hafalan lama sebelum menambah hafalan baru. Berdasarkan hasil pengamatan, pola pengulangan yang dilakukan secara konsisten membantu siswa lebih mudah mengingat susunan ayat serta memperbaiki kelancaran bacaan. Temuan ini sejalan dengan teori behavioristik yang menyatakan bahwa pengulangan (*repetition*) dapat membentuk kebiasaan belajar dan memperkuat daya ingat peserta didik melalui proses pembiasaan yang berulang⁷.

Tabel 1. Peningkatan Kualitas Hafalan Siswa Setelah Penerapan Metode TIKRAR

Indikator Penilaian	Sebelum TIKRAR	Sesudah TIKRAR
Kelancaran Hafalan	Kurang lancar	Lebih lancar
Ketepatan Tajwid	Masih banyak kesalahan	Kesalahan berkurang
Konsistensi Murajaah	Tidak rutin	Lebih teratur
Konsentrasi Siswa	Mudah terganggu	Lebih fokus
Kepercayaan Diri Saat Setoran	Rendah	Meningkat

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa penerapan metode TIKRAR memberikan dampak positif terhadap kualitas hafalan siswa. Peningkatan paling terlihat pada aspek kelancaran hafalan dan ketepatan tajwid. Hal ini terjadi karena siswa terbiasa mengulang ayat dalam jumlah tertentu sehingga pelafalan dan urutan

⁷ Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). PT Remaja Rosdakarya, hlm. 87

ayat lebih mudah diingat. Menurut Isroani⁸ (2021, hlm. 123), pengulangan bacaan secara terus-menerus mampu memperkuat hubungan antara memori jangka pendek dan memori jangka panjang sehingga hafalan menjadi lebih kuat dan tidak mudah hilang.

Selain meningkatkan kualitas hafalan, metode TIKRAR juga berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa dalam kegiatan tahfidz. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru tahfidz, siswa menjadi lebih terbiasa melakukan murajaah secara mandiri sebelum proses setoran hafalan dimulai. Kondisi ini menunjukkan bahwa metode TIKRAR tidak hanya berfungsi sebagai metode menghafal, tetapi juga membentuk kebiasaan belajar yang lebih teratur. Temuan ini sesuai dengan penelitian Septiara, Santoso, dan Kharisma (2019, hlm. 2810) yang menyatakan bahwa metode TIKRAR mampu meningkatkan disiplin belajar siswa melalui pembiasaan pengulangan hafalan secara rutin.

Penelitian Sinaga dan Setiawan⁹ juga menjelaskan bahwa metode pengulangan dalam pembelajaran Al-Qur'an mampu meningkatkan kualitas pengucapan huruf hijaiyah, penguasaan tajwid, serta motivasi siswa dalam kegiatan literasi Al-Qur'an. Hasil tersebut relevan dengan kondisi empiris di lapangan yang menunjukkan adanya peningkatan kepercayaan diri siswa saat menyetorkan hafalan setelah penerapan metode TIKRAR dilakukan secara konsisten.

Meskipun demikian, implementasi metode TIKRAR juga menghadapi beberapa hambatan. Berdasarkan kondisi empiris di lapangan, sebagian siswa mengalami kejenuhan karena harus mengulang ayat dalam jumlah banyak. Selain itu, keterbatasan waktu antara kegiatan tahfidz dan pembelajaran akademik umum menyebabkan beberapa siswa kurang maksimal dalam melakukan murajaah di luar jam sekolah. Faktor lain yang ditemukan adalah adanya perbedaan daya serap siswa dalam menghafal ayat-ayat panjang pada Juz 30.

⁸ Isroani, F. (2021). Penerapan metode TIKRAR untuk meningkatkan penguatan hafalan Al-Qur'an siswa di Madrasah Aliyah As Sathi' Rembang. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 121–125.

⁹ Sinaga, D. Y., & Setiawan, H. R. (2024). Program pembelajaran literasi Al-Qur'an dalam peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa di SMP Muhammadiyah 57 Medan. *Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 10(1), 27–38.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan metode TIKRAR tidak hanya ditentukan oleh banyaknya pengulangan, tetapi juga dipengaruhi oleh motivasi siswa, kemampuan dasar membaca Al-Qur'an, serta peran guru dalam membimbing proses tahfidz. Menurut Fauziyah, Hidayat, dan Puspitasari¹⁰, efektivitas metode TIKRAR akan lebih optimal apabila didukung oleh lingkungan belajar yang kondusif, motivasi yang tinggi, dan pendampingan guru secara berkelanjutan. Oleh karena itu, guru tahfidz di Sekolah Rendah Islam Al-Qudwah menerapkan variasi pembelajaran seperti murajaah bersama, setoran kelompok, dan pemberian motivasi agar siswa tidak mudah merasa bosan selama proses menghafal.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Sekolah Rendah Islam Al-Qudwah, dapat disimpulkan bahwa implementasi metode TIKRAR mampu meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an Juz 30 siswa secara efektif. Peningkatan tersebut terlihat pada aspek kelancaran hafalan, ketepatan tajwid, konsistensi murajaah, dan kedisiplinan siswa dalam proses tahfidz. Pengulangan bacaan yang dilakukan secara sistematis membantu siswa mempertahankan hafalan dalam memori jangka panjang sehingga hafalan menjadi lebih kuat dan terstruktur. Temuan ini sejalan dengan penelitian Isroani yang menyatakan bahwa metode TIKRAR efektif dalam memperkuat hafalan melalui pembiasaan pengulangan secara terus-menerus. Keberhasilan penerapan metode TIKRAR dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung, seperti bimbingan guru tahfidz, motivasi siswa, lingkungan belajar yang kondusif, dan pelaksanaan murajaah yang rutin. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa hambatan, antara lain kejenuhan siswa akibat intensitas pengulangan yang tinggi, keterbatasan waktu pembelajaran, dan perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an antar siswa. Oleh karena itu,

¹⁰ Fauziyah, J., Hidayat, M. C., & Puspitasari, I. (2025). Effectiveness of TIKRAR method to support Quran memorization ability of students of elementary school Muhammadiyah 04 Surabaya. *International Journal of Islamic Education Studies*, 19(4), 1965–1974.

diperlukan variasi strategi pembelajaran agar proses tahfidz tetap berjalan efektif dan menarik bagi siswa.

Penelitian ini menunjukkan bahwa metode TIKRAR dapat dijadikan salah satu alternatif metode pembelajaran tahfidz yang relevan untuk diterapkan pada lembaga pendidikan Islam tingkat dasar. Selain meningkatkan kualitas hafalan, metode ini juga membantu membentuk karakter disiplin, sabar, dan konsisten dalam belajar Al-Qur'an. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru, sekolah, dan peneliti selanjutnya dalam mengembangkan pembelajaran tahfidz yang lebih efektif dan berkelanjutan. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan menggunakan pendekatan kuantitatif atau eksperimen agar efektivitas metode TIKRAR dapat diukur secara lebih mendalam dan objektif. Selain itu, penelitian berikutnya juga dapat mengembangkan variasi metode pembelajaran tahfidz yang lebih inovatif untuk mengurangi kejenuhan siswa selama proses menghafal Al-Qur'an.

Referensi

- Aeni, A. N., Hanifah, N., Djuanda, D., Febrian, R., & Erlina, T. (2022). Al-Quran dan doa-doa seputar ibadah dengan metode tikkar. *Resona: Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 162–175.
- Arikunto, S. (2021). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (Edisi revisi). Rineka Cipta.
- Awal, J. (2024). *Implementasi metode TIKRAR pada tahfizul Qur'an di Pondok Pesantren Darun Nadwa Alamat Ngolak Desa Lajut Lombok Tengah NTB* [Tesis, Universitas Islam Sultan Agung].
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Faizah, M., Qoirot, S. B., & Nasirudin, M. (2020). Peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an santri TPQ Al Mustaqim dengan bimbingan fashohatul lisan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Keagamaan*, 1(2774–7964), 38–41.
- Fauziyah, J., Hidayat, M. C., & Puspitasari, I. (2025). Effectiveness of TIKRAR method to support Quran memorization ability of students of elementary school Muhammadiyah 04 Surabaya. *International Journal of Islamic Education Studies*, 19(4), 1965–1974.
- Habibulloh, R., Pahrudin, P., & Komarudin, R. E. (2021). Meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an dengan metode talaqqi dan TIKRAR bagi anak-anak MDTA Al-Ali. *Proceeding UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1(15), 62–72.
- Haryani, L. D., & Sholeh, M. A. (2019). Efektivitas metode talaqqi dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an peserta didik di SDIT Ulul Albab Weleri. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 47–52.

- Isroani, F. (2021). Penerapan metode TIKRAR untuk meningkatkan penguatan hafalan Al-Qur'an siswa di Madrasah Aliyah As Sathi' Rembang. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 121–125.
- Iswatuna. (2021). Efektivitas penerapan metode TIKRAR terhadap peningkatan hafalan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Tsanawiyah At-Tarbiyah Islamiyah Kolaka. *Teknologi Pendidikan Madrasah*, 4(1), 33–51.
- Lubis, H. (2017). Efektivitas pembelajaran tahfizhil Al-Qur'an dalam meningkatkan hafalan santri di Islamic Centre Sumatera Utara. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 1–8.
- Lubis, M. I. (2024). *Implementasi metode TIKRAR dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an pada santri kelas VII Bintang Rabbani Boarding School*.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook* (2nd ed.). Sage Publications.